

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan adalah proses yang sistematis untuk mentransfer pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dari satu generasi ke generasi berikutnya. Tujuannya adalah untuk membantu individu mengembangkan potensi mereka secara penuh, baik dari segi intelektual, emosional, maupun sosial. Proses pendidikan melibatkan interaksi antara pengajar dan siswa, serta pemanfaatan berbagai metode dan materi pembelajaran. Pendidikan juga membantu dalam membentuk karakter, mempersiapkan individu untuk kehidupan di masyarakat, serta memfasilitasi perkembangan ekonomi dan sosial.

Pendidikan di Indonesia merupakan fondasi utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Pada tingkat pendidikan dasar, guru penggerak memiliki tanggung jawab yang besar dalam mengembangkan kurikulum, memotivasi rekan sejawat, dan memberikan pembelajaran yang efektif kepada siswa. Kualitas kinerja mengajar guru penggerak sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa dan suasana belajar di sekolah.

Guru penggerak merupakan salah satu kebijakan yang dikeluarkan pemerintah untuk memajukan pendidikan di Indonesia melalui kebebasan belajar atau merdeka belajar. Dalam Permendikbudristek Nomor 26 Tahun

2022 Tentang Pendidikan Guru Penggerak menjelaskan bahwa guru penggerak adalah guru yang telah memiliki sertifikat guru penggerak, pendidikan guru penggerak bertujuan untuk menghasilkan profil guru penggerak. Menurut Tangahu (2021:356), guru penggerak merupakan program yang dirancang secara konseptual untuk meningkatkan kapasitas guru sebagai pemimpin pembelajaran dengan tujuan mendorong perkembangan siswa sehingga dapat berlangsung secara aktif dan proaktif dalam pengimplementasian pembelajarannya.

Sementara Mulyasa (2021:28), juga mendefinisikan guru penggerak ini sebagai inovator di sekolah, karena selalu mencari cara untuk memberikan layanan yang terbaik peserta didiknya. Melalui program ini, akan tercipta seorang pemimpin pembelajaran yang mampu mendorong peserta didik untuk tumbuh dan berkembang secara holistik, aktif, dan proaktif. Mereka juga diharapkan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang inovatif, kreatif, dan terampil dalam pembelajaran; menjadi pembelajar sekaligus agen pemandu dan, membangun dan mengembangkan hubungan antara sekolah dan masyarakat secara keseluruhan. Sedangkan Kurniawati (2022:6), menjelaskan bahwa masih banyak guru yang ada pada saat ini hanya mementingkan pendapatan yang dihasilkannya dan menganggap mudah pekerjaannya. Hal tersebut sangatlah mempengaruhi sistem Pendidikan yang tengah berlangsung di Indonesia. Semestinya guru harus dapat mengembangkan diri mereka agar menjadi agen perubahan dan menghasilkan peserta didik yang bermutu dan menjadi tenaga pendidik yang profesional.

Guru yang menjalankan tugas sebagai pendidik dituntut harus bisa menyesuaikan dirinya dengan perkembangan zaman yang tengah berlangsung. Hal ini merupakan sebuah tantangan untuk guru dalam melaksanakan proses Pendidikan. Pada saat ini guru diharapkan untuk bisa mengubah cara mengajar mereka dari metode lama yang masih berfokus pada peserta didik yang hanya sebagai penerima menjadi peserta didik sebagai fokus utama dari kegiatan pembelajaran yang tengah berlangsung (Husnani, Zaibi, Rollies, 2019:348-349).

Menurut Musfah (2012: 27) kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Kompetensi diperoleh melalui pendidikan, Pelatihan, dan belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar. Dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pasal 1 disebutkan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Sedangkan menurut Istiqomah dan Sulton (2013: 163) kompetensi adalah kemampuan bersikap, berpikir, dan bertindak secara konsisten sebagai perwujudan dari pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dimiliki peserta didik.

Permendikbud Nomor 26 Tahun 2022 Tentang Pendidikan Guru Penggerak bahwa guru penggerak memiliki tugas dan tanggung jawab yaitu;

- a) Merencanakan, melaksanakan, menilai, dan merefleksikan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik saat ini dan di masa depan dengan

berbasis data; b) Berkolaborasi dengan orang tua, rekan sejawat, dan komunitas untuk mengembangkan visi, misi, dan program satuan pendidikan; c) Mengembangkan kompetensi secara mandiri dan berkelanjutan berdasarkan hasil refleksi terhadap praktik pembelajaran; dan d) Menumbuh kembangkan ekosistem pembelajar melalui olah rasa, olah karsa, olah raga, dan olah pikir bersama dengan rekan sejawat dan komunitas secara sukarela.

Guru penggerak adalah sosok penting dalam program pendidikan di Indonesia, terutama dalam konteks kebijakan merdeka belajar. Profil guru penggerak mencakup sejumlah kompetensi yang diturunkan dari model kepemimpinan sekolah. Terdapat sebelas kompetensi utama yang menjadi indikator capaian guru. Indikator-indikator ini dievaluasi melalui berbagai proses penilaian, termasuk refleksi, kolaborasi, dan pembelajaran berkelanjutan. Dalam perjalanannya, guru penggerak bertugas untuk memimpin komunitas belajar guru, menjadi agen perubahan, dan meningkatkan kualitas pendidikan ke depan. Program guru penggerak berperan penting dalam pendidikan merdeka belajar di Indonesia, membuat guru lebih bersemangat dalam implementasi penguatan istilah dalam pendidikan.

Salah satu tugas utama Guru Penggerak adalah menggerakkan komunitas belajar di sekolah dan di lingkungan sekitarnya. Mereka diharapkan mampu membangun kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif. Guru Penggerak juga bertanggung jawab untuk mengembangkan kurikulum yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Mereka perlu memastikan bahwa materi yang

diajarkan tidak hanya sesuai dengan standar nasional, tetapi juga dapat memfasilitasi pembelajaran yang berpusat pada siswa. Selain mengajar, Guru Penggerak diharapkan dapat memberikan pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru-guru lain di sekolah. Ini mencakup berbagai praktik terbaik, inovasi dalam pengajaran, serta pelatihan teknologi pendidikan. Dengan adanya tanggung jawab tersebut, maka sebagai seorang guru penggerak harus aktif menjalankan kerja sama dengan rekan guru untuk merancang, menguji, menyebarkan media pembelajaran baru, serta menerapkan strategi untuk membuat media pembelajaran yang efektif.

Meskipun peran Guru Penggerak sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan, mereka juga menghadapi berbagai tantangan. Tantangan-tantangan tersebut antara lain, minimnya dukungan dari system Pendidikan, beban administrasi, kurangnya dukungan dari sekolah dan masyarakat dalam inovasi Pendidikan, keterbatasan waktu dan sumber daya. Guru Penggerak sering kali merasa kesulitan untuk membagi waktu antara mengajar dan menjalankan program-program baru yang mereka ciptakan. Banyak Guru Penggerak yang bekerja dalam kondisi dengan sumber daya yang terbatas. Seperti kurangnya alat peraga, computer, dan media pembelajaran lain yang mendukung proses belajar mengajar. Ini mencakup akses terhadap teknologi, bahan ajar, dan dukungan dari pihak sekolah atau pemerintah. Tidak semua lingkungan sekolah mendukung inisiatif perubahan yang diusung oleh Guru Penggerak. Ada kalanya mereka menghadapi penolakan dari rekan-rekan guru atau pihak manajemen sekolah yang tidak sejalan dengan visi mereka.

Konsep pembelajaran yang berpusat pada siswa sering kali memerlukan perubahan pola pikir yang besar. Beberapa guru mungkin kesulitan untuk meninggalkan metode pengajaran tradisional dan beradaptasi dengan pendekatan baru yang lebih fleksibel. Sebagai pemimpin pembelajaran, Guru Penggerak harus memiliki keterampilan kepemimpinan yang baik. Namun, tidak semua guru memiliki pengalaman atau pelatihan dalam memimpin, yang dapat mempersulit mereka dalam menjalankan peran ini secara efektif.

Guru Penggerak memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan perubahan positif di dunia pendidikan Indonesia. Dengan tugas-tugas yang berfokus pada pengembangan komunitas belajar, pengembangan kurikulum, dan peningkatan kualitas pengajaran, mereka diharapkan dapat menjadi katalis perubahan. Namun, tantangan-tantangan yang mereka hadapi, baik dari sisi sumber daya maupun dukungan lingkungan, perlu diatasi agar mereka dapat menjalankan tugas ini dengan lebih baik.

Berdasarkan penjelasan di atas dan observasi awal saya, adapun kendala dan masalah yang dihadapi oleh guru penggerak di UPTD SMP NEGERI 3 ROTE BARAT berikut adalah data yang saya dapatkan.

Tabel 1. Sarana dan Prasarana SMPN 3 Rote Barat

Nama	Total
Ruang kelas	6
Lab komputer	1

Perpustakaan	1
Lab multimedia	1
Ruang UKS	1
Sanitasi guru	4
Sanitasi siswa	6
Kantin	1
Tempat cuci tangan	31

Sumber : UPTD SMP N 3 Rote Barat

SMPN 3 Rote Barat menyediakan listrik untuk membantu kegiatan belajar mengajar. Sumber listrik yang digunakan oleh SMPN 3 Rote Barat berasal dari PLN. SMPN Rote Barat juga menyediakan sumber air yaitu 1 sumur terlindungi. SMPN 3 Rote Barat belum memiliki akses internet dan internet alternatif. Namun kegiatan belajar mengajar tetap berjalan dengan baik.

Tabel 2. Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan UPTD SMP Negeri 3 Rote Barat

No.	Status Kepegawaian	Jumlah	Tugas (guru)	Tugas (ten.kep)	Tugas kepsek
1.	PNS	3	2	-	1

2.	PPPK	13	13	-	-
3.	Tenaga Honor Sekolah	3	-	3	-
4.	Guru Honor Sekolah	3	3	-	-
5.	Honor Daerah	1	1	-	-
	Jumlah	23			

Sumber: UPTD SMP Negeri 3 Rote Barat

Adapun kendala yang di alami di lingkungan sekolah maupun dalam proses belajar mengajar antara lain, kurangnya penyediaan computer dalam menunjang kegiatan mengajar, waktu yang terbatas untuk menerapkan kegiatan yang direncanakan, guru penggerak harus menyesuaikan Teknik mengajar dengan kemampuan siswa yang berbeda-beda, guru penggerak di bebani dengan administrasi, adanya gangguan jaringan yang menyebabkan guru mengalami kesulitan dalam menyediakan media-media pembelajaran yang lebih menarik. Dengan melihat masalah tersebut, peneliti telah menggali informasi mengenai Kesulitan Dan Upaya Guru Penggerak Menyediakan Media Pembelajaran di UPTD SMP Negeri 3 Rote Barat Tahun Ajaran 2025/2026.

1.2. Identifikasi Masalah

1. Kurangnya penyediaan computer untuk menunjang kegiatan mengajar.

2. Gangguan jaringan yang menghambat penyediaan media pembelajaran,
3. Adanya keterbatasan anggaran untuk menunjang berlangsungnya kegiatan pembelajaran.

1.3. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada kesulitan dan upaya guru penggerak, dalam menyediakan media pembelajaran dan upaya mengatasinya di UPTD SMP Negeri 3 Rote Barat Tahun Ajaran 2025/2026.

1.4. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini bagaimana kesulitan dan upaya guru penggerak menyediakan media pembelajaran di UPTD SMP Negeri 3 Rote Barat

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini:

1. Menganalisis kesulitan yang dihadapi oleh guru penggerak dalam menyediakan media pembelajaran di UPTD SMP Negeri 3 Rote Barat Tahun Ajaran 2025/2026.
2. Mendeskripsikan upaya guru penggerak dalam mengatasi kesulitan menyediakan media pembelajaran di UPTD SMP Negeri 3 Rote Barat Tahun Ajaran 2025/2026.

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini dapat memberi kontribusi pada pengembangan ilmu Pendidikan, khususnya dalam bidang inovasi pembelajaran dan

pengembangan mata kuliah media pembelajaran pada program studi Ilmu Pendidikan Teologi.

1.6.2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini peneliti mendapatkan pengalaman praktis dalam merancang, melaksanakan dan menganalisis data penelitian dibidang Pendidikan.

b. Bagi Guru Penggerak

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk membantu guru penggerak mengidentifikasi kesulitan spesifik yang mereka hadapi dalam menyediakan media pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Mendukung peningkatan kualitas proses pembelajaran dan penerapan kurikulum merdeka: memacu upaya inovasi guru, alokasi sumber daya, dan pengadaan media pembelajaran yang lebih efektif.

d. Bagi Peserta Didik

peserta didik dapat memperoleh pengalaman belajar lebih menarik dan kontekstual, peningkatan motivasi, pemahaman konsep, lebih mengenal lingkungan sekitar, dan akses pembelajaran yang lebih inklusif lewat media yang disesuaikan dengan kemampuan siswa.